



# **Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Bimbingan Belajar Interaktif dan Implementasi Metode PAKEM dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Nagari TanjuangBungo Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai Program KKN Mendukung SDGs 4**

*Improving Elementary School Students' Learning Concentration Through Interactive Tutoring and Implementation of the PAKEM Method in Indonesian Language Learning in Nagari TanjuangBungo Suliki, Lima Puluh Kota Regency as a KKN Program Supporting SDGs 4*

**Najmi<sup>1</sup>, Rahmadini Risqa Amanda<sup>2</sup>, Erika Wulandari<sup>3</sup>, Aisyah Kamal<sup>4</sup>,  
Habib Al Hadi<sup>5</sup>, Rahmad Andika Putra<sup>6</sup>**

Universitas Negeri Padang

E-mail: risqaamandarahmadini@gmail.com

---

**Article Info****Abstrak****Article history :**

Received : 28-11-2025

Revised : 30-11-2025

Accepted : 02-12-2025

Published : 04-12-2025

*Education plays a fundamental role in human resource development and stands as a key pillar of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 4, which emphasizes inclusive, equitable, and quality education. This study aims to analyze the effectiveness of the PAKEM (Active, Creative, Effective, and Joyful Learning) method combined with interactive learning guidance in enhancing elementary school students' concentration and academic performance, specifically in the Indonesian language subject. Employing a descriptive qualitative approach, this program involved university students participating in a Community Service Program (KKN) as primary facilitators in the learning process. The results indicate that the implementation of these innovative teaching methods significantly improved students' active participation, learning motivation, and attitudes toward Indonesian language lessons. Furthermore, the program contributed to strengthening the capacity of local teachers through training and mentoring. These findings affirm that integrating PAKEM and interactive guidance strategies is an effective approach to fostering quality and sustainable basic education in alignment with SDGs 4.*

---

**Keywords:** *Quality Education, PAKEM Method, Interactive Guidance*

---

**Abstrak**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan menjadi salah satu fokus utama dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDGs 4 yang menekankan pentingnya pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) serta pendekatan bimbingan belajar interaktif dalam meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, kegiatan ini melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inovatif ini mampu meningkatkan partisipasi aktif, motivasi belajar, serta memberikan dampak positif terhadap sikap siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, program ini turut memberikan kontribusi dalam penguatan kapasitas guru lokal melalui pelatihan dan pendampingan. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi metode PAKEM dan bimbingan



interaktif dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong terwujudnya pendidikan dasar yang berkualitas dan berorientasi pada keberlanjutan, sejalan dengan amanat SDGs 4.

**Kata Kunci: Pendidikan Berkualitas, Metode PAKEM, Bimbingan Interaktif****PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peran sentral dan esensial dalam setiap aspek kehidupan manusia sehari-hari (Dakir & Fauzi, 2019). Pendidikan memegang peranan untuk membentuk individu seutuhnya, mencakup pengembangan kemampuan berpikir (kognitif), pembentukan perasaan dan sikap (afektif), serta penguasaan keterampilan (psikomotorik). Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia yang menjunjung tinggi peradaban dan budaya (Baharun & Zulfaizah, 2018). Lebih lanjut Pendidikan adalah komponen vital dalam pembangunan suatu negara, berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera dan adil. Dalam konteks global, pendidikan menjadi salah satu pilar utama *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya Tujuan Keempat yang menargetkan pendidikan berkualitas, inklusif, dan merata bagi semua (Calista Putri Cita et.all). Sejalan dengan pandangan tersebut, Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar mencapai kehidupan yang sempurna. Tujuannya adalah membentuk anak agar dapat hidup selaras dengan alam dan masyarakat, sehingga mereka menjadi individu yang bijaksana, baik bagi diri sendiri, sesama, maupun lingkungannya (Nurkholis, 2013).

Namun, di Indonesia perbedaan minat terhadap pendidikan antara wilayah pedesaan dan perkotaan masih menjadi tantangan signifikan dalam upaya mewujudkan pemerataan dan kualitas pendidikan sesuai SDG 4. Data BPS Maret 2023 menunjukkan kesenjangan yang mencolok: 49,16% penduduk kota berusia 15 tahun ke atas telah menamatkan pendidikan menengah atau sederajat, berbanding 27,98% di desa. Kontrasnya, 5,11% penduduk desa tidak atau belum pernah bersekolah, sementara di kota hanya 1,93%. Kesenjangan ini bukan semata masalah psikologis, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor struktural krusial seperti aksesibilitas, kondisi sosial ekonomi, ketersediaan guru, serta dampak teknologi dan budaya (Calista Putri Cita et.all).

Minat pendidikan cenderung lebih tinggi di perkotaan, didukung oleh infrastruktur pendidikan modern yang lengkap seperti laboratorium dan akses internet, serta banyaknya institusi pendidikan berkualitas dari pemerintah maupun swasta. Selain itu, sebaran guru berpendidikan tinggi juga lebih banyak terkonsentrasi di wilayah perkotaan dibandingkan dengan pedesaan (Siahaan, 2013). Sebaliknya, masyarakat desa menghadapi beragam kesulitan dalam menumbuhkan minat dan mendapatkan akses pendidikan. Tantangan utama meliputi infrastruktur yang tidak memadai, seperti kondisi jalan yang buruk, fasilitas terbatas, dan ketersediaan guru yang minim. Banyak guru enggan mengajar di wilayah pedalaman karena sulitnya transportasi dan keterbatasan fasilitas sekolah. Akibatnya, anak-anak di desa seringkali harus menempuh perjalanan jauh atau menghadapi risiko, seperti meniti kabel baja di atas sungai, hanya untuk mencapai sekolah (Vito et al., 2016).

Pendidikan di wilayah pedesaan, khususnya nagari-nagari terpencil di Sumatera Barat, menghadapi tantangan kompleks yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Kondisi geografis yang sulit dijangkau menjadi kendala utama dalam penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai,



ditambah lagi keterbatasan infrastruktur teknologi dan komunikasi yang semakin menghambat akses terhadap sumber pembelajaran modern (Luqmanul Hakim, 2022). Kondisi ini secara langsung memengaruhi kualitas pendidikan siswa, dengan hasil belajar di daerah pedesaan cenderung lebih rendah dibandingkan perkotaan.

Hal ini memperlebar kesenjangan pendidikan dan berdampak pada masa depan generasi muda (Rusli Cahyadi et.all, 2020). Selain itu, konsentrasi belajar faktor penentu keberhasilan siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran, namun penelitian menunjukkan adanya tren penurunan tingkat konsentrasi yang mengkhawatirkan. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal seperti kondisi kesehatan, motivasi, dan tingkat kecerdasan siswa maupun eksternal meliputi lingkungan belajar yang tidak kondusif, metode pembelajaran yang monoton, dan gangguan dari sekitar (Hendrayana et al., 2016).

Dampak dari rendahnya konsentrasi belajar terhadap prestasi akademik sangat signifikan, menyebabkan siswa kesulitan memahami materi, mengingat informasi, dan menyelesaikan tugas akademik secara efektif. Pentingnya intervensi dini dalam mengatasi masalah konsentrasi belajar tidak dapat diabaikan, sebab jika dibiarkan, masalah ini berpotensi berlanjut hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berdampak negatif pada perkembangan akademik serta psikologis siswa secara keseluruhan (M. Sari, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan konsentrasi siswa, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Bahasa Indonesia, sebagai mata pelajaran dasar di sekolah dasar, memegang peran strategis dalam membangun kemampuan komunikasi dan literasi siswa sebagai fondasi pembelajaran mata pelajaran lain. Selain mengembangkan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), pembelajaran ini juga berfungsi sebagai sarana penanaman nilai budaya dan karakter bangsa (Dwiansyah et al., 2024). Namun, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dihadapkan pada beragam tantangan, seperti rendahnya minat baca siswa, keterbatasan bahan ajar yang menarik dan kontekstual, serta metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang bervariasi. Oleh karena itu, kebutuhan akan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif menjadi sangat mendesak, di mana metode tersebut harus mampu mengakomodasi karakteristik siswa SD yang aktif, kreatif, dan menyukai kegiatan yang menyenangkan.

Dalam konteks ini, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang strategis, memungkinkan mahasiswa berkontribusi nyata pada pembangunan masyarakat, khususnya di sektor pendidikan. Kontribusi ini sangat beragam, mulai dari pemberian bantuan pembelajaran, pelatihan keterampilan, hingga pengembangan program kreatif yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Zulela et al., 2017). Melalui program KKN, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di perkuliahan ke dalam praktik nyata di tengah masyarakat, sehingga terwujud proses pembelajaran mutualisme antara mahasiswa dan komunitas (Budimansyah, 2010).



## METODE

### Lokasi dan Waktu Penelitian



**(Gambar 1. Peta Administrasi Nagari TanjuangBungo)**

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari TanjuangBunga, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat (**Gambar 1**). Dengan melibatkan partisipasi aktif mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan peningkatan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar melalui bimbingan belajar interaktif dan implementasi metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Nagari TanjuangBungo, Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota, merupakan bagian dari penelitian ini dan telah dilaksanakan dari tanggal 17 Juni 2025 hingga 17 Juli 2025.

Adapun rangkaian proses yang dilakukan dalam pelaksanaan program bimbingan belajar interaktif dan implementasi metode PAKEM meliputi:

1. Tahap Koordinasi dengan Perangkat Nagari : Mahasiswa KKN melakukan pertemuan pengurus masjid meminta izin penggunaan fasilitas masjid sebagai tempat bimbingan belajar, serta memohon dukungan dan partisipasi aktif masyarakat.
2. Tahap Sosialisasi kepada Orang Tua/Wali Murid: Mengadakan pertemuan dengan orang tua/wali murid di masjid untuk mensosialisasikan tujuan program, jadwal, dan manfaat yang akan diperoleh anak-anak.
3. Tahap Pembentukan Tim Pengajar KKN: Mahasiswa KKN yang memiliki minat dan kompetensi dan kemampuan interaksi dengan anak-anak dibagi menjadi beberapa tim kecil untuk menjadi pengajar utama, dengan pembagian tugas yang jelas.
4. Tahap Penyiapan Modul dan Media Pembelajaran yang menarik
5. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Belajar: berisi sesi pertama diawali dengan suasana akrab, perkenalan antara pengajar KKN dan siswa, serta penjelasan singkat tentang cara belajar.
6. Tahap Evaluasi dan Pelaporan: melakukan observasi mengenai konsentrasi siswa.

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebuah pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasi fenomena secara mendalam dan komprehensif dalam konteks aslinya (Creswell & Poth, 2016). Sejalan dengan Sugiyono (2019), penelitian kualitatif adalah pendekatan yang didasari filsafat postpositivisme, diterapkan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama.



Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasilnya lebih mengutamakan makna daripada generalisasi.

## **Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilaksanakan secara sistematis sepanjang durasi program bimbingan belajar. Dalam pelaksanaannya, peneliti mencatat berbagai aspek penting, meliputi proses pembelajaran dan metode pengajaran yang diterapkan, tingkat partisipasi serta antusiasme siswa dalam mengikuti bimbingan belajar, dinamika interaksi antara tutor (mahasiswa KKN) dengan siswa, kendala dan hambatan yang mungkin dihadapi selama program berlangsung, hingga perubahan perilaku belajar siswa yang terpantau dari waktu ke waktu.

### 2. Studi Dokumentasi dan Literatur

Studi dokumentasi dan literatur melibatkan pencarian serta analisis beragam sumber tertulis yang relevan, seperti buku, arsip, majalah, artikel, jurnal, dan dokumen lain untuk mendukung penelitian (Santika, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model pembelajaran memegang peran sentral sebagai wahana interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan ketepatan dalam memilih model pembelajaran yang selaras dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran, kondisi siswa, fasilitas yang tersedia, serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakannya. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi proses belajar (Anwar, 2018). Berbagai model pembelajaran dapat diterapkan untuk mengoptimalkan proses belajar, salah satunya adalah PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). (Marzatifa et al., 2021).

PAKEM merupakan konsep pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan penuh peserta didik. Aktif berarti menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, serta mencari data dan informasi guna memecahkan masalah. Kreatif merujuk pada upaya guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam, sehingga mampu memenuhi tingkat kemampuan siswa yang bervariasi. Efektif berarti pembelajaran berhasil mencapai tujuan-tujuan yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Terakhir, Menyenangkan mengacu pada suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik, sehingga mereka dapat memusatkan perhatian secara penuh dan memiliki rentang konsentrasi yang telah dipahaminya (Jainuddin, Mubarik, 2021).

Hal ini sejalan dengan (E. Sari et al., 2021), bahwa PAKEM menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, memungkinkan mereka memperoleh pengalaman langsung dan menemukan pengetahuan secara mandiri.



Pengalaman langsung ini membantu siswa memahami konsep-konsep baru dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa, peningkatan mutu proses belajar menjadi krusial. Berbagai teori belajar menyoroti pentingnya prinsip-prinsip tertentu dalam setiap proses pembelajaran. Salah satunya, menurut Kurniawan, adalah perhatian dan motivasi, yang didasarkan pada teori pengolahan informasi dan *operant conditioning*. Pembelajaran dapat berjalan dengan efektif ketika siswa terdorong dan termotivasi untuk belajar. Artinya, seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada faktor penggerak berupa motivasi. Menurut Djamarah, motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Pentingnya implementasi PAKEM juga diperkuat oleh wawancara penelitian (Tiara Firdausi, 2021), dengan pimpinan Bimbingan Belajar Nurul Fikri. Pimpinan tersebut menyatakan bahwa strategi pembelajaran PAKEM diterapkan karena dianggap mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak-anak. Metode ini sangat membantu siswa yang sebelumnya menganggap belajar membosankan dan sulit dimengerti hanya dengan melihat contoh di buku. Dengan PAKEM, anak-anak menjadi lebih senang dan cepat memahami materi yang disampaikan guru di sekolah karena merasa telah menguasai dasar-dasar pelajaran tersebut. Setelah terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar, metode PAKEM kemudian diadopsi sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan program bimbingan belajar. Implementasinya tidak hanya terbatas pada lembaga formal, tetapi juga diterapkan dalam program pengabdian masyarakat seperti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), di mana mahasiswa menggunakan metode PAKEM sebagai strategi pembelajaran dalam menyelenggarakan bimbingan belajar untuk anak-anak di masyarakat. Penerapan PAKEM dalam konteks bimbingan belajar melalui program KKN ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang tidak hanya aktif dan kreatif, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran serta menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi pelajaran yang diberikan di sekolah formal. Berikut adalah contoh hasil observasi penerapan metode PAKEM yang digunakan dalam kegiatan bimbingan belajar di Nagari Tanjuang Bungo, Suliki:

## 1. Kondisi Awal Siswa

### a. Profil Konsentrasi Belajar

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa di SD Nagari Tanjuang Bungo Suliki masih tergolong rendah. Banyak siswa tampak kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, sering mengalihkan perhatian ke hal lain, dan menunjukkan gejala kelelahan atau kejemuhan. Bawa konsentrasi yang buruk dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan meningkatkan risiko kejemuhan dalam proses belajar. Fenomena ini mengisyaratkan pentingnya intervensi melalui metode yang sesuai agar minat dan perhatian siswa dapat diarahkan secara optimal dan beberapa faktor penghambat konsentrasi yang teridentifikasi meliputi kondisi fisik siswa yang kurang fit, lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan metode pembelajaran yang monoton. Konsentrasi belajar dapat dipengaruhi oleh kondisi psikologis, fisiologis, lingkungan, serta metode pembelajaran (Fridaram, 2021 dalam (Mustofa et al., 2023). Di sisi lain, tingkat kemampuan Bahasa Indonesia siswa juga cukup bervariasi, dengan sebagian besar siswa menunjukkan



kemampuan membaca dan menulis yang masih berkembang, sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang lebih partisipatif dan menarik.

### **b. Tantangan Pembelajaran**

Tantangan utama dalam proses pembelajaran di SD Nagari Tanjuang Bungo adalah keterbatasan sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar aktif dan kreatif. Kondisi ruang kelas yang sederhana, keterbatasan alat peraga, serta kurangnya media pembelajaran digital menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang interaktif. Keberhasilan penerapan metode PAKEM bergantung pada ketersediaan media pembelajaran yang variatif dan penataan lingkungan belajar yang mendukung (E. Sari et al., 2021). Selain itu, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional turut memperburuk kondisi tersebut.

Guru cenderung menggunakan ceramah sebagai metode utama, yang hanya memindahkan informasi tanpa membangun keterlibatan siswa secara aktif. Pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah dan distribusi informasi cenderung menurunkan motivasi belajar siswa serta menghambat pengembangan moralitas dan keterampilan (Somayana, 2020). Kelemahan ini menimbulkan tantangan dalam membangkitkan minat belajar siswa dan meningkatkan kualitas pemahaman materi.

## **2. Implementasi Program**

### **a. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan program. Komunikasi yang baik antara tim KKN dan guru menjadi kunci agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Koordinasi ini tidak hanya untuk menyepakati jadwal kegiatan, tetapi juga untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa di sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan metode partisipatif dalam metode PAKEM yang menempatkan guru dan fasilitator sebagai mitra dalam proses belajar (E. Sari et al., 2021).

Selain itu, tim juga menyiapkan materi pembelajaran dan media yang mendukung pembelajaran aktif dan menyenangkan. Materi disusun agar sesuai dengan kurikulum Bahasa Indonesia dan dikemas dalam bentuk kegiatan diskusi, permainan edukatif, serta aktivitas visual lainnya. Sosialisasi program juga dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada guru dan siswa tentang tujuan dan manfaat kegiatan ini. Keberhasilan PAKEM sangat bergantung pada kesiapan media dan pengkondisian awal pembelajaran yang mampu membangkitkan minat siswa (Suarningsih et al., 2023).

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan bimbingan belajar harian yang berlangsung selama dua minggu. Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mengikuti sesi belajar Bahasa Indonesia yang dirancang menggunakan metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Metode ini memberi ruang kepada siswa untuk berpikir kritis, bertanya, dan bereksplorasi dalam memahami materi pelajaran. Metode PAKEM mampu meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman siswa melalui skenario pembelajaran berbasis masalah dan kerja kelompok (Somayana, 2020).



Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas kegiatan dan menyesuaikan strategi pengajaran. Observasi terhadap keaktifan siswa dan umpan balik dari guru menjadi dasar untuk menyempurnakan metode yang digunakan. Hal ini penting karena, pembelajaran yang melibatkan pemantauan dan penyesuaian strategi secara kontinyu dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan efektivitas penyampaian materi (Mustofa et al., 2023).

### c. Kegiatan Spesifik

Kegiatan pembelajaran aktif melibatkan diskusi kelompok, presentasi siswa, dan tanya jawab interaktif. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong keberanian siswa menyampaikan pendapat dan melatih keterampilan berkomunikasi. Metode ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, bahwa PAKEM mendorong siswa untuk terlibat aktif dan membangun pemahamannya sendiri melalui eksplorasi dan diskusi (E. Sari et al., 2021).

Di sisi lain, pembelajaran kreatif diterapkan dengan penggunaan media visual, pembuatan karya seperti poster cerita, serta storytelling dan role play. Kegiatan ini memicu imajinasi dan daya cipta siswa, yang sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap struktur bahasa. Penggunaan metode yang mengintegrasikan kegiatan visual dan eksperimen sederhana dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi, pengamatan, dan komunikasi pada anak (Suarningsih et al., 2023).

## 3. Hasil dan Dampak Program

### a. Peningkatan Konsentrasi Belajar



**(Gambar 2. Kegiatan Bimbel)**

Setelah program dilaksanakan, terlihat peningkatan yang signifikan dalam konsentrasi belajar siswa. Siswa tampak lebih fokus selama proses pembelajaran dan mampu menyelesaikan tugas tanpa mudah teralihkan. Hal ini dibuktikan dengan observasi yang menunjukkan penurunan jumlah siswa yang mengobrol, tidak memperhatikan guru, atau merasa bosan saat belajar. Sebagaimana terlihat dalam **Gambar 2** kegiatan bimbingan belajar yang terlampir, suasana pembelajaran menunjukkan antusiasme dan fokus siswa yang tinggi selama proses belajar mengajar berlangsung. Menunjukkan bahwa strategi seperti ice breaker, permainan edukatif, dan variasi metode dapat meningkatkan fokus dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Mustofa et al., 2023).

Indikator peningkatan lainnya terlihat dari testimoni guru yang menyatakan siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Kondisi ini juga



tergambar jelas dalam foto-foto kegiatan yang memperlihatkan ekspresi serius dan konsentrasi penuh siswa saat mengikuti pembelajaran. Guru juga mencatat bahwa siswa kini mampu mengajukan pertanyaan yang relevan serta menunjukkan perhatian penuh terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa dapat ditingkatkan secara efektif melalui metode yang interaktif dan menyenangkan.

### **b. Kemajuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan bercerita mengalami perkembangan yang cukup baik. Siswa mampu mengenali struktur cerita, menulis kalimat sederhana, serta berani membacakan cerita di depan kelas. Model PAKEM yang memberi ruang eksplorasi dan diskusi efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa karena siswa belajar dengan pengalaman langsung (Somayana, 2020).



**(Gambar 3: Diskusi Materi)**

Kemajuan pembelajaran Bahasa Indonesia juga ditingkatkan melalui diskusi efektif bersama mahasiswa KKN yang berperan sebagai fasilitator dan mentor dalam proses pembelajaran. Sebagaimana terlihat dalam **Gambar 3** kegiatan di masjid, mahasiswa KKN memberikan bimbingan intensif dengan metode personal kepada setiap siswa, membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam melalui tanya jawab interaktif dan pemberian contoh konkret. Diskusi dua arah antara siswa dan mahasiswa KKN menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, dimana siswa merasa lebih nyaman untuk mengekspresikan ide dan bertanya tanpa rasa takut. Pendampingan langsung dari mahasiswa juga memungkinkan identifikasi kesulitan belajar secara individual, sehingga dapat diberikan solusi yang tepat sasaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Siswa lebih sering mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, menunjukkan minat saat diberi tugas kelompok, dan aktif dalam presentasi. Pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi sosial efektif dalam membentuk keberanian dan rasa percaya diri anak (Suarningsih et al., 2023).

### **c. Dampak Sosial**

Antusiasme siswa terhadap kegiatan belajar meningkat secara signifikan, yang ditandai dengan kehadiran yang lebih konsisten dan semangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran.



Hal ini terlihat (**gambar 5**) dalam kegiatan pembelajaran di mana para siswa menunjukkan perhatian penuh dan partisipasi aktif saat mahasiswa KKN menyampaikan materi di depan kelas menggunakan papan tulis. Ekspresi serius dan fokus yang terpancar dari wajah siswa-siswi yang duduk rapi di lantai menggambarkan tingginya minat mereka terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Orang tua juga menyampaikan bahwa anak-anak mereka lebih bersemangat saat berangkat sekolah dan sering menceritakan kembali pengalaman belajarnya di rumah. Lingkungan pembelajaran yang menyenangkan turut membentuk sikap positif siswa terhadap sekolah dan pembelajaran (E. Sari et al., 2021). Suasana pembelajaran yang kondusif sebagaimana terlihat dalam foto kegiatan, di mana mahasiswa KKN menggunakan metode presentasi interaktif dengan papan tulis yang berisi materi pembelajaran terstruktur, menciptakan atmosfer belajar yang menarik dan mudah dipahami siswa.

Masyarakat, terutama orang tua dan guru, memberikan apresiasi atas program yang dilaksanakan. Mereka menilai kegiatan KKN ini tidak hanya bermanfaat secara akademik, tetapi juga berdampak terhadap peningkatan interaksi sosial dan semangat belajar siswa. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bagaimana metode pembelajaran yang inovatif dengan penggunaan media visual dan presentasi langsung mampu menciptakan keterlibatan siswa yang optimal. Peran serta masyarakat menjadi faktor penting dalam membentuk budaya belajar yang berkelanjutan dan mendukung pencapaian pendidikan yang berkualitas.

#### **4. Tantangan dan Solusi**

##### **a. Tantangan yang Dihadapi**

Selama program berlangsung, tantangan utama adalah adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran yang baru. Beberapa siswa awalnya menunjukkan kebingungan saat materi disampaikan dan terlihat acuh. Perubahan metode pembelajaran membutuhkan waktu adaptasi, terutama jika siswa terbiasa dengan metode konvensional (Mustofa et al., 2023). Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan program menjadi tantangan tersendiri dalam mengukur dampak secara menyeluruh. Lingkungan belajar yang tidak ideal karena kita Menggunakan masjid untuk proses pembelajaran yang terbatas dari segi sarana dan prasarana. menekankan pentingnya penataan ruang dan fasilitas sebagai pendukung keberhasilan metode PAKEM (E. Sari et al., 2021).

##### **b. Solusi yang Diterapkan**

Untuk mengatasi adaptasi siswa, metode personal digunakan dengan cara memberikan motivasi secara individual dan membangun kepercayaan diri melalui pujian dan reward kecil. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran inklusif yang mengedepankan keaktifan,



kenyamanan, dan pemberdayaan siswa (Suarningsih et al., 2023). Keterbatasan waktu diatasi dengan optimalisasi durasi kegiatan melalui perencanaan yang efisien dan pemanfaatan waktu istirahat untuk aktivitas ringan edukatif. Sementara itu, kendala lingkungan diatasi dengan kreativitas dalam penggunaan alat bantu sederhana yang dapat diakses di sekitar masjid. Misalnya, penggunaan papan tulis, meja, dan spidol sebagai media pembelajaran. Strategi ini konsisten dengan praktik dalam metode PAKEM yang menekankan pada penggunaan media kontekstual dan improvisasi guru (Somayana, 2020).

## 5. Kontribusi terhadap SDGs 4

### a. Quality Education

Program ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar melalui penerapan metode yang mendorong pembelajaran aktif dan inklusif. Dengan mengedepankan metode PAKEM, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses belajar yang bermakna. Ini sejalan dengan tujuan SDGs 4 yaitu memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas serta mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Pembelajaran berbasis aktivitas terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran (E. Sari et al., 2021). Akses pendidikan yang lebih baik tercermin dari meningkatnya partisipasi siswa dan dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar. Dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menekan, siswa merasa lebih nyaman berada di kelas dan tidak merasa terbebani. Program ini juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif seluruh siswa, tanpa diskriminasi.

### b. Sustainability Program

Salah satu langkah penting dalam keberlanjutan program adalah transfer pengetahuan kepada guru lokal. Tim KKN menyampaikan modul pembelajaran dan memberikan pelatihan singkat tentang penerapan metode PAKEM kepada guru-guru di sekolah tersebut. Hal ini memungkinkan guru untuk melanjutkan metode serupa bahkan setelah program KKN berakhir. Pelatihan guru adalah kunci utama dalam keberhasilan implementasi metode PAKEM jangka panjang (Sari, 2021). Komunitas belajar juga mulai terbentuk dengan adanya kelompok diskusi antar siswa dan guru yang menggunakan metode yang sudah diperkenalkan. Selain itu, dokumentasi kegiatan dijadikan sebagai bahan refleksi dan pengembangan program sekolah ke depan. Ini sejalan dengan prinsip berkelanjutan dari SDGs 4, di mana pembelajaran tidak hanya berfokus pada siswa tetapi juga pada peningkatan kapasitas tenaga pendidik secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dijalankan di Nagari TanjuangBungo, Suliki, berhasil meningkatkan konsentrasi belajar siswa-siswi sekolah dasar lewat bimbingan belajar yang interaktif dan penerapan metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal fokus belajar, motivasi, keterampilan membaca dan menulis, serta keberanian siswa dalam berkomunikasi. Suasana belajar yang menyenangkan, metode yang kreatif, dan partisipasi aktif siswa terbukti berhasil mengatasi kebosanan dan masalah rendahnya konsentrasi belajar yang sebelumnya menjadi tantangan. Program ini juga memberikan dampak sosial yang



menguntungkan, meningkatkan kehadiran dan semangat siswa, serta mendapatkan dukungan penuh dari para guru dan orang tua.

Di samping itu, keberlanjutan program ini diperkuat melalui transfer pengetahuan kepada guru lokal sehingga metode PAKEM dapat tetap digunakan setelah KKN. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas) dengan mendorong pembelajaran yang inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan di kawasan pedesaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2018). Impact of Icebreaker in Enhanced Students' Achievement on Mathematics of The Students with Intellectual Disability. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 5(2), 200–206.
- Baharun, H., & Zulfaizah, Z. (2018). Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6(1), 43–62.
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa*. Widya Aksara Press.
- Calista Putri Cita et.all. (n.d.). *KESENJANGAN PENDIDIKAN ANTARA WILAYAH PEDESAAN DAN PERKOTAAN: ANALISIS KEBIJAKAN DAN PRAKTIK DI INDONESIA*. 2(3), 3965–3978.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dakir, D., & Fauzi, A. (2019). Epistemologi pendidikan islam rahmatan lil'alamin di era revolusi industry 4.0; sebuah kajian paradigmatik. *Edureligi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 92–100.
- Dwiansyah, A., Ayu, S., Putri, E., Cahyani, A., & Apriani, G. (2024). *PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUMBER ARUM DUSUN 1 COMMUNITY SERVICE THROUGH REAL WORK COLLEGE (KKN) ACTIVITIES IN SUMBER ARUM DUSUN 1 VILLAGE*. September, 5444–5453.
- Hendrayana, A. S., Erisyani, E., & Setiana, N. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 PgSD Masukan Sarjana di Upbjj Ut Bandung. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(2), 163–177.
- Jainuddin, Mubarik, S. B. (2021). *PENGARUH METODE PAKEM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 124 BATUASANG*. 21(April), 6.
- Luqmanul Hakim, M. (2022). *Perspektif hamka tentang urgensi pendidikan tasawuf dalam kehidupan masyarakat modern*. UIN Mataram.
- Marzatifa, L., Agustina, M., & Inayatillah, I. (2021). Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 6(2), 162–171. <https://doi.org/10.32505/3013>
- Mustofa, Z., Ulya, I. L., Muqorrobin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1),



24–44.

- Rusli Cahyadi et.all. (2020). *Lesson Learned: Riset Sosial Budaya dalam Pengendalian Covid-19*.
- Hidayati, N., & Purnama, S. (2020). Analisis kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 45–58.
- Santika, I. G. N. N. (2020). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 127.  
<https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.284> 37
- Sari, E., Ansyah, E., & Kusuma, R. G. T. (2021). Analisis Hasil Penelitian Yang Menggunakan Pakem Bagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(3), 328–338.
- Sari, M. (2023). *Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Permainan Catur*. 1(2), 46–61.
- Siahaan, S. S. S. (2013). Menuju ke arah pendidikan berkualitas di daerah tertinggal dan perbatasan melalui pemanfaatan TIK. *Jurnal Teknодik*, 596–605.
- Somayana, W. (2020). *Penerapan Metode PAKEM dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa*. 1(3), 350–361.
- Suarningsih, N. P. L., Gading, I. K., & Handayani, D. A. P. (2023). PAKEM learning models improve the science process skills of Group B children. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11, 66–71.
- Tiara Firdausi. (2021). *IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PAKEM DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR NURUL FIKRI JIWAN MADIUN*.
- Vito, B., Krisnani, H., & Resnawaty, R. (2016). Kesenjangan pendidikan desa dan kota. *Prosiding KS*, 2(2).
- Zulela, M. S., Siregar, Y. E. Y., Rachmadtullah, R., & Warhdani, P.
- A. (2017). Keterampilan menulis narasi melalui pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–123.